

## **ABSTRAK**

### **STUDI KASUS TENTANG STRES PASCA TRAUMA PADA KORBAN PERKOSAAN DI BAWAH UMUR**

**Lianawati**

**019114122**

**Fakultas Psikologi**

**Universitas Sanata Dharma**

**Jogjakarta**

**2005**

Kasus perkosaan khususnya terhadap korban di bawah umur terus meningkat dari tahun ke tahun. Faktor ketidakmatangan korban di bawah umur baik secara kognisi, afeksi dan seksual inilah yang dicoba dieksploitasi oleh pelaku untuk melaksanakan niatnya secara berulang. Korban perkosaan di bawah umur tidak hanya akan menderita akibat trauma fisik namun terutama sekali akan menderita stres pasca trauma yang amat berat dan bisa terbawa seumur hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap stres pasca trauma pada korban perkosaan di bawah umur.

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara baik terhadap subjek penelitian maupun terhadap orang-orang terdekat subjek, observasi dan tes TAT (*Thematic Apperception Test*). Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang korban perkosaan di bawah umur yang memiliki rentang usia 13 – 17 tahun.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara umum subjek mengalami stres pasca trauma akibat dari kejadian-kejadian perkosaan yang dialaminya secara berulang-ulang. Stres pasca trauma yang dialami subjek secara keseluruhan ditandai oleh berbagai macam gejala yaitu : gangguan kognitif (*flash back*, penurunan prestasi sekolah dan kecenderungan muncul ide tentang kematian atau bunuh diri), gangguan afektif (perasaan diri tidak berharga atau pikiran

negatif tentang diri sendiri, mudah marah atau jengkel, perasaan bersalah atau menyesal, malu, terhina, perasaan cemas yang berlebihan), gangguan relasi interpersonal (menarik diri dari pergaulan dan kehilangan minat untuk berinteraksi dengan orang lain), perubahan motivasi (merasa tidak memiliki gairah dan kehilangan kesenangan atau minat baik aktivitas sosial maupun pribadi, merasa tidak punya masa depan atau cita-cita), gangguan fungsi kontrol dan tingkah laku (sulit berkonsentrasi), serta gangguan fungsi vegetatif (pusing, jantung berdebar-debar, sulit tidur atau *insomnia*).

Peningkatan gejala stres pasca trauma tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor publikasi baik formal maupun informal. Publikasi formal yaitu pemberitaan kasus perkosaan yang dialami subjek melalui media massa, baik melalui televisi maupun surat kabar, sedangkan publikasi informal yaitu reaksi masyarakat yang ditandai dengan munculnya berbagai macam ungkapan dari pembicaraan antar anggota masyarakat di sekitar tempat tinggal subjek yang terkait dengan kasus perkosaan yang dialami subjek.

## **ABSTRACT**

### **A CASE STUDY OF POST TRAUMATIC STRESS DISORDER OF THE UNDER AGE RAPE VICTIMS**

**Lianawati**  
**Psychology Faculty**  
**Sanata Dharma University**  
**Jogjakarta**  
**2005**

A rape case, especially to the under age victims is increasing every years. The immaturity factors of the under age rape victims, both from the cognition, affection and sexual side, are exploited by the criminals to do their intention repeatedly. The under age rape victims will not only experience physical trauma but also severe post traumatic stress disorder which can be lasted for a long time. Therefore, this research was intended to reveal the post traumatic stress disorder of the under age rape victims.

This research is a case study with a qualitatif approach, that using both interview to the victims and to the significant others, observation and Thematic Apperception Test (TAT). The subject of the research are two under age rape victims between the age of 13 – 17 years old.

The research finding showed that generally the subject experienced the post traumatic stress disorder because of repeated rape. In general, The post traumatic stress experienced by the victims was indicated by some simptoms, they are : cognitive disorder (flash back, the decreasing of school achievement and suicidal tendencies), emotional disorder (worthless or negative thinking about their self, easy to get angry or upset, feeling guilty or regret, embarrassed, insulted, excessive anxiety), interpersonal relationship disorder (social withdrawal and losing the interest to interact with another people), motivation changes (diminished interest in significant activities both social activities or personal

activities, sense of a foresthorted future), self control and behavior disorder (difficulty concentrating), vegetation disorder (dizzyness, rapid heart rate, sleep disturbances or insomnia).

The increasing emergance of the post traumatic stress symptoms were influnced by the publication factors, both formal publication and informal publications. Formal publication was the publication af a rape case experienced by the subjects through the mass media both television and news paper, whereas informal publication was the reaction of the society members indicated by the conversation about the rape case.